

## Apa Salah Saya?

BADAN Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam laporannya, seperti yang diungkapkan di DPR, Rabu (1/2), menyebut aliran dana Century ke HEW dan PT MNP. HEW diduga adalah Hartanto Edi Wibowo, adik kandung Ibu Ani Yudhoyono.

Ketua BPK, Hadi Purnomo, mengawali paparan dengan membacakan 13 temuan audit

forensik kasus Bank Century. Termasuk ke-8 menyangkut dana valas yang diduga digelapkan DT mengalir ke ZEM sebesar 392 ribu dolar AS pada 2008.

Juga disampaikan aliran dana dari PT CBI yang merupakan pihak terafiliasi kepada BM yang diduga salah satu

■ Bersambung ke Hal 7

## Apa Salah Saya?

Sambungan Hal. 1

petinggi BI. Aliran dana Rp 1 miliar ini disebutkan dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Hadi kemudian melaporkan dua temuan tambahan BPK. Yakni menyangkut aliran dana SS dan SL ke PT MNP.

"Juga transaksi penukaran valas dan penyeteroran hasil penukaran valas Sdr HEW dan Sdr SKS. BPK belum menemukan sumber dana valas yang ditukarkan dan belum dapat menyimpulkan hubungan transaksi ini dengan kasus BC," tegas Hadi

Menanggapi temuan BPK itu, Hartanto melalui rekannya sesama anggota Fraksi Partai Demokrat, Sutan Bathoegana, menyatakan keheranannya karena dikaitkan dengan aliran dana Bank Century.

"Dia (Hartanto Edi Wibowo) bilang, Pak Sutan, salah saya apa. Saya taruh uang di situ karena bunganya besar, sama seperti nasabah yang lain. Kenapa saya harus dikait-kaitkan dengan kasus ini," kata Hartanto seperti dituturkan oleh Sutan Bathoegana saat ditemui di DPR, Senin (16/1) lalu.

Sutan menegaskan, saat audit investigasi pertama kali

oleh BPK, nama Hartanto Edi Wibowo juga sudah disebut, bersama para nasabah lainnya.

"Nah, kalau nyebut tidak ada masalah. Sejak awal, dari dulu sudah ada, kenapa baru diributkan sekarang? Kan, tidak terbukti dalam aliran bailout itu, ada uang yang masuk ke Partai Demokrat. Beliau (HEW) juga sudah kita klarifikasi, dan dia siap menjelaskan, tunggu waktu saja," Sutan menandaskan.

"Yang ditanya, yang diper-masalahkan uang bailout Bank Century itu lari ke mana? Kalau uang itu kemudian diselewengkan, itu yang harus dicari. Masalah ini kan besar karena Hartanto nyerepat-nyerepat Istana," katanya lagi.

Sutan menjelaskan, Hartanto masih pikir-pikir untuk memberikan klarifikasi kepada media, terkait hasil audit investigasi BPK lanjutan soal kasus skandal bailout Bank Century. Dalam waktu dekat, lanjut Sutan lagi, Hartanto akan menjelaskan kepada publik.

"Penjelasannya cuma tunggu waktu saja. Dia itu orangnya kalem, masih takut bertemu media. Dia juga pernah bilang,

saya kan nasabah (Bank Century) biasa. Apa salahnya saya simpan di situ? Kalau enggak salah, ngapain saya takut," kata Sutan kembali menirukan perkataan Hartanto.

### Informasi Mengerikan

Pekan lalu, Timwas meminta agar buronan kasus Century, Rafat Ali Rizki, membuat testimoni tentang kasus Century yang dia ketahui.

Permintaan itu disampaikan kepada pengacara Rafat, Lucas, ketika rapat dengar pendapat dengan DPR, Kamis (26/1). Dalam rapat itu ikut hadir terpidana Robert Tantular.

Testimoni itu diminta menyusul tawaran dari Lucas agar Timwas bertemu langsung dengan Rafat di Singapura. Lucas menawarkan itu lantaran ia tidak bisa mengungkap informasi yang dia terima dari Rafat mengenai kasus Century.

Menurut Lucas, ia tak bisa mengungkap lantaran ada kode etik pengacara. Lagi pula Lucas tidak mempercayai sepenuhnya pernyataan Rafat itu. "Banyak cerita, latar belakang. Cerita itu mengerikan, banyak nama disebut (Rafat)," kata Lucas. (kompas.com)